

**PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI
PENDIDIKAN JEPANG PADA ZAMAN MEIJI**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana
sastra**



**Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta
2010**

FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN
Skripsi Sarjana yang berjudul

PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN JEPANG
ZAMAN MEIJI

Oleh
Kemilau Cita Lestari
Nim: 08110911

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Ujian Skripsi Sarjana, Oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



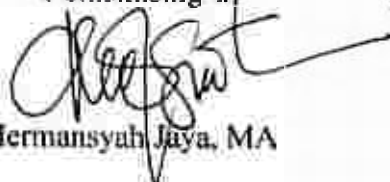
Rini Widiarti, M.Si

Pembimbing I



Syamsul Bahri, S.S., M.Si

Pembimbing II



Hermansyah Jaya, MA

FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi Sarjana yang berjudul

PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN JEPANG
ZAMAN MEIJI

Oleh
Kemilau Cita Lestari
Nim: 08110911

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 6 bulan Agustus,
tahun 2010 dihadapan panitia ujian skripsi Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

Ketua Sidang / Penguji

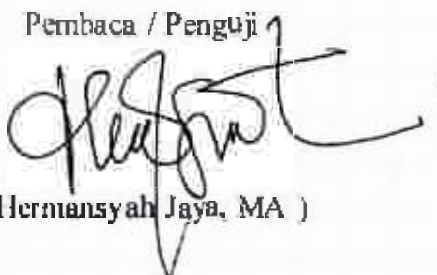


(Syamsul Bahri, S.S., M.Si.)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji



(Hermansyah Jaya, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Rini Widiarti, M.Si)



Dekan
Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRAS
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)



FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN
Skripsi Sarjana yang berjudul

PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN JEPANG
ZAMAN MEIJI

Oleh
Kemilau Cita Lestari
Nim: 08110911

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, S.S, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Hermansyah Jaya, MA selaku pembimbing II, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Penulis

Kemilau Cita Lestari

ABSTRAK

PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN JEPANG ZAMAN MEIJI

KEMILAU CITA LESTARI

08110911

UNIVERSITAS DARMA PERSADA FAKULTAS SAS TRA JURUSAN SAS TRA
JEPANG

Mori Arinori merupakan anak dari seorang samurai. Ia dididik dengan cara keras seperti samurai. Karena ia merupakan anak yang pintar dan rajin, ia dikirim untuk sekolah ke luar negeri. Ketika ia tinggal di luar negeri, pemikirannya pun sedikit berubah karena sangat berbeda dengan tradisi di Jepang. Banyaknya pemikiran asing yang masuk ke dalam dirinya, ketika ia kembali ke Jepang, ia pun membawa pikirannya. Karena kondisi dan cara pikir bangsa Jepang yang sangat berbeda, pemikiran yang ia bawa tersebut menimbulkan pro dan kontra di dalam masyarakat Jepang.

Kecintaan Mori akan negara Jepang yang sangat kuat, membuatnya ingin memajukan Jepang terutama dalam bidang pendidikan. Ketika ia menjabat sebagai menteri pendidikan, Mori banyak memegang peranan penting dalam

kemajuan pendidikan di Jepang. Dimulai dari penghapusan membawa senjata tradisional Jepang sampai pembentukan peraturan-peraturan sekolah baru.

Pemikiran Mori banyak memegang peranan dalam kemajuan Jepang. Karena dalam penyampaiannya ia terlalu ekstrim, banyak yang beranggapan bahwa Mori merupakan pengkhianat bangsa yang mengubah nilai-nilai tradisi Jepang dengan nilai-nilai bangsa Barat yang modern.



論文

概略

「森有礼の明治時代の近代の教育制度における役割」

ケミラ シタリスリ

08110911

ダルマプルサダ 大学文学部日本語 大学科

森有礼は、武士の息子である。彼は武士のように厳しく教育を受けた。森はスマートで、勤勉な少年なので、彼は海外教に送られた。外国に住んでいたとき、彼の思考は非常に伝統的な日本の思想とは異なるため、少し変化した。彼に多くの外国人のアイデアは、彼が日本に戻ったとき、彼の心にもたらる。条件と方法が日本人々と非常に異なるので、彼はそれ長所と日本社会 機能を促させる、ともたらした考えと思う。森は日本は、国が非常に豊か、日本語を促進するために、教育を中心にすることまことなるのが大好きだ。彼が教育部長官になったとき、教育の発展に日本で多くの重要な役割を果たした。刀を持つことをやめ、新しい学校の規則の形成まで開始した。森は日本の進行中の多くの役割を考える。彼はその配信に極端だったので、多くの思い出が現代的な西洋者によって日本の伝統の直の変更を裏切り者だと思われた。

KATA PENGANTAR

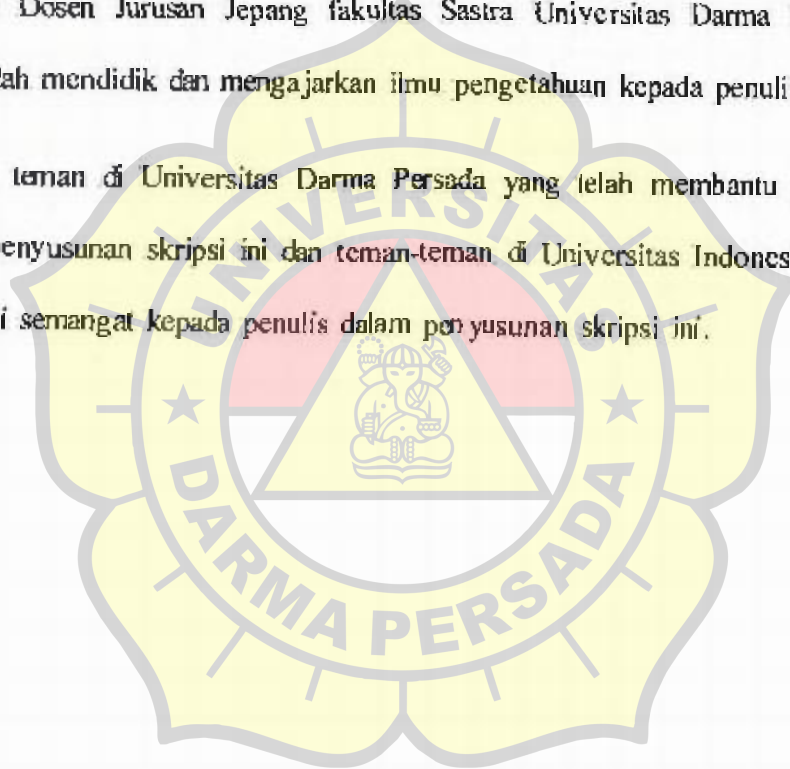
Pertama-tama Puji Syukur kepada Allah S.W.T karena dengan izin dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan (penyusunan) skripsi ini.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan akademis guna mencapai gelar sarjana pada fakultas sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah: "Peranan Mori Arinori Dalam Modernisasi Pendidikan Jepang Zaman Meiji".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun dengan adanya dukungan moril dan materil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberi dukungan dan doanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, MSi, selaku pembimbing I yang memberikan banyak bimbingan dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Bapak Hermansyah Jaya, MA, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah menyediakan waktu untuk membaca skripsi ini dan mengkoreksi kesalahan-kesalahan penulis dalam skripsi ini.

4. Ibu Metty Suwandany, S.S, MPd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak bimbingan dan nasihat selama penulis menuntut ilmu di Universitas Darma Persada.
5. Ibu Rini Widiarti, S.S, MSi, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang.
6. Ibu DrHj. Albertine Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Seluruh Dosen Jurusan Jepang fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh teman di Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman di Universitas Indonesia yang memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pertanggung Jawaban.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II PROSES MODERNISASI DI JEPANG

2.1 Peranan.....	11
2.2 Modernisasi.....	12
2.3 Teori Modernisasi.....	17
2.4 Teori Divusi Inovasi.....	18
2.5 Pendidikan.....	21
2.6 Zaman Meiji.....	23

BAB III RESTORASI MEIJI DAN PROSES MODERNISASI PENDIDIKAN

3.1 Masyarakat Tradisional dan Modern di Jepang.....	33
3.2 Menyerap Kebudayaan Cina dan Korea.....	35
3.3 Masa Isolasi (Sakoku).....	37
3.4 Politik Ekonomi Masyarakat Jepang Menjelang Zaman Meiji.....	38
3.5 Masa Pembukaan Negeri (Kaikoku).....	39
3.6 Makna Restorasi Meiji.....	40

BAB IV PERANAN MORI ARINORI DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN

JEPANG ZAMAN MEIJI

4.1 Mori Arinori Ketika Menjabat Sebagai Diplomat.....	41
4.2 Mori Arinori Dalam Pembentukan Meirokusha.....	46

43Mori Arinori Ketika Menjabat Sebagai Menteri Pendidikan.....	47
BAB V KESIMPULAN.....	61
DAFTAR ISTILAH.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang politikus harus berhati-hati dalam mencetuskan pemikiran-pemikirannya, ibarat seorang pendaki yang berjalan dengan sangat hati-hati di sepanjang pegunungan yang sempit. Ia harus terus maju untuk mencapai suatu sasaran dengan selalu mengamati dengan cermat jurang-jurang yang terbentang di sebelah kanan dan kirinya agar jangan sampai ia terjerumus. Keadaan seperti ini dialami oleh politikus pada zaman Meiji, karena mereka banyak melahirkan pemikiran-pemikiran baru yang berkonflik sangat kuat. Bahkan sampai sekarang pun sangat sukar untuk menilai secara tepat motivasi-motivasi yang menggerakkan tokoh-tokoh politikus pada masa itu.

Ketika itu seorang politikus bernama Mori Arinori turut mengabdikan jiwa dan raganya bagi Jepang. Kehidupan Mori Arinori melambangkan kehidupan politik dari para pemimpin Meiji dan dia termasuk salah satu ahli politik yang berbobot di tengah-tengah masa yang penuh gejolak. Selama menjabat sebagai menteri pendidikan, dia dianggap sebagai seorang politikus yang paling tegas dan berpikiran paling progresif yang pernah duduk dalam pemerintahan Meiji. Pemikiran-pemikiran yang dicetuskannya selama dia hidup banyak menimbulkan gejolak pada masyarakat Jepang saat itu. Masyarakat Jepang menganggap Mori

sebagai seorang pengkhianat, karena ia banyak mencetuskan pemikiran baru dan keinginannya untuk menyamakan nilai-nilai masyarakat Jepang dengan nilai-nilai masyarakat Barat. Dengan adanya pemikiran baru itu, sehingga pada tahun 1889, pada saat pemerintahan Meiji mengumumkan Undang-Undang Dasar Meiji, Mori Arinori dibunuh oleh anak seorang pendeta Shinto, **Nishikano Buntaro**. Karena dianggap telah melanggar tatanan Kekaisaran, mabuk dengan pemikiran Barat dan merupakan seorang yang bersifat progresif.

Mori Arinori lahir dari keluarga samurai di daerah Kagoshima pada tanggal 23 Agustus 1847. Dia mempelajari bahasa Cina klasik dan Inggris di Kagoshima, dan pada tahun 1865, Mori bersama dengan beberapa pelajar lainnya diutus oleh pemerintah Kagoshima ke Inggris. Di sana ia belajar penelitian angkatan laut, matematika, dan fisika selama dua tahun. Pada tahun 1867 dia pergi ke Amerika atas undangan teman dekatnya seorang penasihat Inggris, pengarang dan diplomat bernama **Laurence Oliphant**. Di sana dia diperkenalkan dengan seorang fanatik Kristen bernama **Thomas Lake Harris**. Mori menghabiskan waktu selama satu tahun di rumah Lake Harris, dan bersama pelajar lainnya dia mempelajari agama Kristen yang banyak membawa pengaruh dalam kehidupan mereka. Pengaruh yang ditimbulkan dari mempelajari agama Kristen, seperti terlihat dalam tulisan-tulisannya yang diterbitkan *Meirokuzasshi* (majalah Meiroku) ketika ia tergabung dalam *Meirokusha* yang dianggap sebagai

pihak yang oposisi, hal ini semakin hebat ketika timbulnya gerakan demokrasi.¹ Dia kembali ke Jepang pada tahun 1868 dan bergabung dalam pemerintahan Meiji, dengan menduduki jabatan sebagai sekretaris di kementerian luar negeri.

Pada tahun 1869 Mori berjuang untuk membentuk suatu *Koogisho* yaitu dewan di mana duduk wakil-wakil berbagai klan, suatu lembaga yang meniru sistem parlemen Barat. Pada masa itu, Mori mencetuskan pemikirannya untuk menghapus kebiasaan orang Jepang menyanggah pedang (*haitooron*).² Gagasan itu sangat mengguncangkan *Koogisho*, karena seperti diketahui, menyanggah pedang merupakan salah satu tradisi ketat kaum samurai. Dikarenakan bagi seseorang yang menyanggah pedang menunjukkan simbol status seseorang dan apabila kebiasaan itu dihapuskan seakan-akan kehilangan status. Simbol tersebut juga menandakan bahwa mereka merupakan kelas tinggi yang berbeda dengan rakyat jelata. Setiap anggota *Koogisho* merupakan golongan samurai dan sudah merupakan tradisi untuk menyanggah satu pedang panjang dan satu pedang pendek. Oleh karena itu rancangan Undang-Undang yang dibuat oleh Mori itu ditolak dengan suara bulat dan Mori dipecat dari kedudukannya sebagai sekretaris di kementerian luar negeri.

Pada tahun 1870, pemerintahan Meiji mengakui ide-ide Mori itu. Untuk itu Mori diangkat oleh pemerintah Meiji menjadi duta besar pertama Jepang di

¹ Ike tut Surajaya, *Gerakan Demokrasi pada Zaman Meiji; Pranata dan Kebudayaan Jepang*, IFSUI 1976.

² D. Danan Priyatmoko, ed, *Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan* (Jakarta, 1993), hal. 202.

Amerika Serikat. Selama menjabat sebagai duta besar itu ia dikenal sebagai seorang yang berpikiran progresif. Dalam bukunya yang diterbitkan di Amerika, *Religious Freedom in Japan*, Mori menegaskan bahwa “tanpa revolusi tidak mungkin dicapai kemajuan”.³ Jadi, dia melihat Reformasi Meiji sebagai suatu revolusi. Sebagai seorang yang sungguh-sungguh ingin menerapkan kebudayaan Barat, Mori juga menganjurkan untuk mengesampingkan bahasa Jepang dan sebagai gantinya memakai bahasa Inggris. Tetapi karena bahasa Inggris pada waktu itu merupakan sesuatu yang sangat sulit dan sukar dimengerti, ia menganjurkan agar disusun suatu bahasa Inggris-Jepang (*Kokugo Haishi Eigo Saiyoon*).⁴

Setelah Mori kembali ke Jepang pada tahun 1873 Mori membuat berbagai prakarsa baru, diantaranya mendirikan Meirokusha (Perkumpulan yang didirikan pada tahun keenam Meiji) bersama Fukuzawa Yukichi, Nishimura Shigeki, dan rekan lainnya dan ia menjabat sebagai ketua. Mereka mendirikan organisasi ini dengan tujuan untuk menghembuskan angin segar ke dalam kebudayaan Jepang. Selain itu, ia menerbitkan buku berjudul *Essai* tentang Selir (*Saishoon*), yang isinya mengenai persamaan hak bagi wanita dan juga menganjurkan perkawinan berdasarkan surat kontrak.⁵ Mori meninggal pada tahun 1873, yaitu pada tahun terbitnya buku ini.

³ *Ibid.*

⁴ Ivan Parker Hall, *Mori Arinori* (Harvard University, Press Cambridge, Massachusetts, 1973), hal. 189.

⁵ *Ibid.*, hal. 245.

Pengalaman-pengalaman Mori sebagai diplomat telah membantu membina konsep-konsepnya mengenai pendidikan. Ia bersungguh-sungguh dalam menangani masalah pendidikan ketika ia menjabat sebagai menteri pendidikan pada tahun 1885 sampai ia terbunuh pada tahun 1889. Dalam upayanya menerapkan teknologi ilmu pengetahuan Barat ke dalam alam pikiran Jepang, serta cara berpikir rasional yang mendasari teknologi itu, Mori memperlihatkan sikap gigih dan sungguh-sungguh. Ia ingin mempertautkan unsur-unsur baru dengan warisan tradisional negara Jepang. Masalah yang paling memperoleh perhatiannya adalah pendidikan dasar, yaitu menulis, membaca, dan berhitung. Untuk memajukan pendidikan dasar ini, ia memberikan prioritas utama kepada pendidikan sekolah-sekolah guru.

Sebelum menjadi menteri pendidikan, Mori mengajarkan pentingnya pendidikan olahraga. Dikatakan bahwa landasan pokok pendidikan yang dianut Mori adalah nasionalisme dan militerisme. Keputusannya adalah mewajibkan latihan-latihan fisik gaya militer bagi semua siswa sekolah normal (sekolah guru). Pentingnya pendidikan fisik, yaitu pendidikan fisik pola militer, yang mewajibkan siswa-siswa di sekolah-sekolah guru untuk menggunakan baju seragam gaya militer dan menjalani kehidupan mirip militer, menggambarkan sikap Mori yang tidak sabar dalam membina suatu bangsa yang kaya dan mempunyai kekuatan militer yang ampuh.⁶

⁶ Priyatmoko, *op.cit.*, hal. 219.

Dalam hal ini, melihat konsep-konsep pemikirannya, Mori dianggap seorang yang jenius. Negara Jepang, yang pada waktu itu merupakan sebuah negara terbelakang, kemudian berhasil mencapai hasil-hasil menakjubkan dalam bidang industri, teknologi dan ilmu pengetahuan. Begitu besar peranan Mori dalam memajukan negara Jepang karena konsep-konsep pemikirannya yang luar biasa, tetapi ada juga masyarakat Jepang yang menganggap Mori sebagai seorang pengkhianat.

Pada tahun 1889, bertepatan dengan hari diumumkannya Undang-Undang Dasar Meiji, Mori Arinori dibunuh oleh anak seorang pendeta Shintoo, Nishino Buntaro. Dia mengungkapkan pengakuan membunuh Mori karena menganggap Mori melanggar tatanan Kekaisaran, mabuk dengan pikiran-pikiran Barat, dan seorang yang terlalu berpikir progresif. Padahal melihat hasil dari yang telah dilakukan Mori empat tahun sebelumnya, yaitu membuat Undang-Undang Universitas Kekaisaran, Undang-Undang Sekolah Dasar, Undang-Undang Sekolah Menengah, dan Undang-Undang Sekolah Normal (Sekolah Keguruan) mencerminkan Mori sebagai tokoh nasionalis yang memberikan landasan pada pendidikan Jepang pada masa itu. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti tentang proses modernisasi pendidikan Jepang pada zaman Meiji dan peranan apa saja yang dilakukan Mori Arinori.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis melihat proses modernisasi pendidikan di Jepang pada zaman Meiji dilakukan dengan peranan seorang tokoh politik pada zaman Meiji yaitu Mori Arinori. Dengan segala sesuatu yang dia telah dilakukan demi kemajuan Jepang. Berkat kepintarannya dia dapat membuat berbagai kemajuan dalam sistem pendidikan di Jepang. Penulis berasumsi bahwa, proses modernisasi pendidikan Jepang pada zaman Meiji bisa berhasil karena Mori dapat menerapkan suatu sistem pendidikan yang berbasis kepada sistem pendidikan yang mengacu dari sistem pendidikan negara Barat, seperti Inggris, walaupun mendapat kecaman dari pihak-pihak yang menentang sistem itu.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penulisan ini mulai dari Mori Arinori diutus daerahnya Kagoshima ke Inggris untuk mempelajari penelitian angkatan laut, matematika dan fisika sampai dia dibunuh oleh anak seorang pendeta Shintoo, Nishikano Buntaro.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan apakah benar bahwa proses modernisasi pendidikan di Jepang dapat berhasil karena Mori menerapkan suatu sistem yang dapat digunakan dan diterapkan oleh masyarakat

Jepang khususnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis merumuskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep-konsep pemikiran Mori Arinori sebagai duta besar dan menteri pendidikan Jepang?
2. Sejauh mana peranan Mori Arinori dalam memodernisasikan pendidikan di Jepang?
3. Mengapa masyarakat Jepang sangat menentang pemikiran-pemikiran Mori Arinori saat itu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Mori Arinori menjadi seorang yang berpikiran kebarat-baratan, mengetengahkan konsep-konsep pemikiran Mori sebagai duta besar dan menteri pendidikan, dan menjelaskan peranannya dalam memodernisasi pendidikan di Jepang. Tambah lagi, untuk menjelaskan alasan masyarakat Jepang menentang pemikiran Mori Arinori.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, mengetahui proses modernisasi di Jepang berdasarkan pemikiran-pemikiran seorang politikus zaman Meiji, Mori Arinori. Berdasarkan pemikiran-pemikirannya itu modernisasi terjadi di Jepang, walaupun banyak masyarakat yang tidak setuju akan pola pikir

Mori yang dianggap kebarat-baratan itu. Selain itu, dapat mengetahui peranan apa saja yang dilakukan Mori untuk negaranya, Jepang dalam hal pendidikan dan kematiannya yang sangat tiba-tiba.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan Mori Arinori dan pembahasan bersifat deskriptif analisis.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Menguraikan tentang pengertian istilah peranan, modernisasi menurut para ahli dan teori modernisasi, istilah pendidikan

menurut para ahli dan kamus besar bahasa Indonesia, dan teori difusi inovasi, dan zaman meiji.

Bab III Berisi mengenai asumsi-asumsi penulis mengenai pemikiran-pemikiran baru yang dicetuskan Mori yang bersifat pro negara Barat dan sangat mengagung-agungkan sistem pendidikan negara Barat, sehingga mendapatkan kecaman dan tentangan dari masyarakat Jepang yang tidak menerima sistem baru itu.

Bab IV Berisi mengenai pemikiran Mori dan peranannya dalam proses memodernisasikan Jepang terutama dalam sektor pendidikan dan hal-hal yang memicu adanya masyarakat Jepang yang pro dan kontra terhadap pemikiran seorang Mori Arinori.

Bab V Kesimpulan